



RINGKASAN

BETALIA KARINDA NINGRUM. Manajemen Pemberian Pakan Sapi Laktasi di BBPTU HPT Baturraden dan Penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Makmur Berkah (*Feeding Management of Lactation Dairy Cow at BBPTU HPT Baturraden and Agricultural Extension in Woman Farmer Group Makmur Berkah*). Dibimbing oleh YUNI RESTI.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki produksi dilakukan dengan perbaikan mutu genetik dan perbaikan manajemen pakan. Pakan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan produksi dan kualitas susu. Pada umumnya pakan diatur dalam jumlah pemberiannya agar kebutuhan ternak terpenuhi. Pemberian pakan yang tepat akan mempengaruhi tingkat konsumsi pakan sapi. Pemilihan bahan pakan yang akan diberikan juga perlu diperhatikan seperti kualitas dan kandungan nutrisinya

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mempelajari lebih dalam terkait pemberian pakan sapi laktasi, selain itu PKL ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam upaya menyalurkan ide atau inovasi baru yang bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di BBPTU HPT Baturraden yaitu mengikuti serangkaian kegiatan kerja yang sudah diterapkan oleh balai dan pengumpulan data secara observasi dan menganalisis data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati langsung kegiatan yang berhubungan dengan Praktik Kerja Lapangan. Manajemen pemberian pakan sapi laktasi di BBPTU HPT Baturraden sesuai dengan standar nutrisi berdasarkan NRC dan SNI berdasarkan pengujian mutu pakan yang sudah dilakukan. Waktu pemberian pakan dan jumlah pakan yang diberikan untuk sapi laktasi yaitu dua kali sehari pagi pukul 07.00 WIB dan 08.00 WIB untuk pakan konsentrat serta sore pukul 13.00 WIB untuk konsentrat dan 14.00 WIB untuk hijauan. Jumlah hijauan 55 kg/ekor dan konsentrat 14 kg/ekor dengan jenis lactoprime dan DC 134. Kegiatan pemeliharaan lain meliputi *biosecurity*, reproduksi, uji kualitas susu dan feses, penanganan kesehatan, pemerahan, penggembalaan dan penanganan limbah.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada saat PKL menggunakan metode secara langsung. Metode secara langsung dapat berupa pendekatan dengan peternak dan berdiskusi secara tatap muka serta pelaksanaan program dengan demonstrasi. Tahapan kegiatan penyuluhan dibutuhkan untuk mempermudah proses kegiatan penyuluhan. Tahapan awal menjalankan penyuluhan, yaitu berkoordinasi dan melakukan pendekatan dengan anggota KWT Makmur Berkah untuk melaksanakan dan memaparkan materi mengenai budidaya maggot. Tahap selanjutnya, yaitu monitoring dan tahapan akhir yaitu evaluasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan oleh kelompok ternak selama pengolahan limbah peternakan berlangsung. Kegiatan penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Makmur Berkah terkait program budidaya maggot BSF mendapatkan respon yang baik. Dari hasil pembagian kuisioner diketahui bahwa seluruh responden tertarik mengembangkan budidaya maggot dan satu diantaranya sudah mulai melakukan budidaya.

Kata kunci: Budidaya, hijauan, inovasi, konsentrat, program.